

Abdimas

Pemberdayaan Masyarakat Kampung Serab Kelurahan Tirtajaya Melalui Konservasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Meningkatkan Kesejahteraan dan Kesehatan

Diesty Rismawan¹, Vania Raina Azka², Fadhira Zahra Festiani³, Friska Khairunisa Renalda⁴, Arizal Rachmat Zulkiefli⁵, Alhara Yuwanda^{1*}

^{1*,2,3,4,5} Program Studi Farmasi, Universitas Global Jakarta, Depok, Indonesia

*Email korespondensi: alhara@jgu.ac.id

Abstract

The community empowerment program of Kampung Serab through family medicinal plant (TOGA) conservation was implemented to increase community awareness and skills in utilizing medicinal plants as a source of health and economic potential. TOGA has an important role in traditional medicine and simple herbal industry, but its utilization in Kampung Serab is still limited. This program aims to equip the community with cultivation knowledge, processing techniques into simplicia, and the benefits of each type of plant for health. The method of this activity includes a survey to identify the types of TOGA known to the community and the condition of the available land, a literature review to explore the benefits of TOGA, licensing to the sub-district, and coordination of the use of public facility land as a planting area. The activity was continued with planting together with the community and counseling on plant care and TOGA processing. The "Planting TOGA in the Yard" module was also distributed as a practical guide so that the community can continue planting independently in their yards. The results of the activity showed the enthusiasm of the community in participating in this program and increased their skills in managing TOGA. The knowledge gained, coupled with the module guide, allows the Kampung Serab community to manage TOGA as a sustainable local herbal business. In conclusion, this program has succeeded in increasing community independence in the health sector and opening up economic opportunities through the herbal industry, which is expected to develop and become an inspiration for other regions.

Keywords: Empowerment, TOGA, Conservation, Simplisia, Herbal.

Abstrak

Program pemberdayaan masyarakat Kampung Serab melalui konservasi tanaman obat keluarga (TOGA) dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan tanaman obat sebagai sumber kesehatan dan potensi ekonomi. TOGA memiliki peran penting dalam pengobatan tradisional dan industri herbal sederhana, namun pemanfaatannya di Kampung Serab masih terbatas. Program ini bertujuan membekali masyarakat dengan pengetahuan budidaya, teknik pengolahan menjadi simplicia, serta manfaat tiap jenis tanaman untuk kesehatan. Metode kegiatan ini meliputi survei untuk mengidentifikasi jenis TOGA yang dikenal oleh masyarakat dan kondisi lahan yang tersedia, kajian literatur untuk mendalami manfaat TOGA, perizinan ke kelurahan, serta koordinasi penggunaan lahan fasilitas umum sebagai area penanaman. Kegiatan dilanjutkan dengan penanaman bersama masyarakat dan penyuluhan mengenai perawatan tanaman dan pengolahan TOGA. Modul "Menanam TOGA di Pekarangan" juga dibagikan sebagai panduan praktis agar masyarakat dapat melanjutkan penanaman secara mandiri di pekarangan rumah. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme masyarakat dalam mengikuti program ini dan meningkatnya keterampilan mereka dalam mengelola TOGA. Pengetahuan yang diperoleh, ditambah dengan panduan modul, memungkinkan masyarakat Kampung Serab untuk mengelola TOGA sebagai usaha herbal lokal yang berkelanjutan. Kesimpulannya, program ini berhasil meningkatkan kemandirian masyarakat dalam bidang kesehatan dan membuka peluang ekonomi melalui industri herbal, yang diharapkan dapat berkembang dan menjadi inspirasi bagi wilayah lain.

Kata Kunci: Pemberdayaan, TOGA, Konservasi, Simplisia, Herbal.

Diterima: 28 Mei 2024, Revisi: 27 Mei 2024, Diterima: 14 Juni 2024, Diterbitkan: 24 Juni 2024.

Sitasi: Rismawan, D., Azka, V. R., Festiani, F. Z., & Renalda, F. K. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Kampung Serab Kelurahan Tirtajaya Melalui Konservasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Meningkatkan Kesejahteraan dan Kesehatan. *Jurnal ANDARA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 29–35. <https://doi.org/10.70608/e88c3v97>.



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

1. PENDAHULUAN

Kampung konservasi TOGA (Tanaman Obat Keluarga) memiliki potensi dalam menyelesaikan permasalahan Kesehatan, kesejahteraan, dan tenaga kerja disuatu wilayah. Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Depok Tahun 2021-2026 terdapat issue atau urgensi permasalahan yang harus ditangani. Meskipun Kota Depok merupakan salah satu daerah dengan tingkat kemiskinan terendah di tingkat nasional, namun demikian, masih terdapat masalah kesejahteraan penduduk, diantaranya adalah meningkatnya jumlah penduduk [1]. Dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir, jumlah penduduk miskin secara absolut tidak berkurang, bahkan terus meningkat. Berdasarkan data BPS Kota Depok, pada tahun 2009 penduduk miskin Kota Depok berjumlah 47 ribu orang, maka pada 2020 jumlahnya meningkat menjadi 60 ribu orang. Berdasarkan dimensi Kesehatan, pencapaian derajat Kesehatan masyarakat secara umum terus membaik, ditandai dengan peningkatan Usia Harapan Hidup (UHH) dari waktu ke waktu. Bila pada 2010, UHH Kota Depok telah mencapai 73,83 tahun, maka pada 2020 UHH terus meningkat menjadi 74,44 tahun. Namun demikian, pada awal tahun 2020 terjadi Pandemi Covid-19 yang memberi dampak terhadap dimensi kesehatan, baik sektor pelayanan Kesehatan, perilaku hidup bersih dan sehat dan kesehatan lingkungan Masyarakat (Sumber:RJPMMD Depok 2021-2026). Kondisi yang dihadapi saat ini antara lain masih belum optimalnya upaya sosialisai, edukasi maupun mitigasi, karena masih perlu ditingkatkan media promosi kesehatan yang kreatif dan inovatif agar mudah diterima oleh masyarakat, masih belum optimalnya kerjasama dengan lintas sektor untuk melakukan mitigasi dan penindakan masyarakat yang melanggar protocol kesehatan serta masih terbatasnya sarana prasarana cuci tangan, khususnya di ruang publik [2].

Kampung konservasi adalah sebuah pendekatan model konservasi yang memberi peluang kepada masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan konservasi untuk terlibat aktif dalam upaya pengelolaan kawasan konservasi. Kampung konservasi juga merupakan sebuah inisiatif upaya konservasi yang partisipatif. Inisiatif ini sangat penting dan relevan dengan kondisi kawasan konservasi di Indonesia. Menurut data dari Ditjen PHKA, saat ini terdapat sekitar 2.040 kampung di daerah penyangga kawasan konservasi, yang

jumlah penduduknya sekitar 660.845 keluarga. Sebagian besar penduduk tersebut sangat tergantung pada sumberdaya alam di kawasan hutan [3]. Oleh karena itu, pelibatan masyarakat adalah salah satu kunci keberhasilan upaya konservasi kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati yang tinggi [4]. Konservasi mewujudkan kelestarian sumberdaya alam hayati serta keseimbangan ekosistemnya, khususnya tanaman endemik daerah tertentu [5][6].

Wilayah Kampung Serab Kelurahan Tirtajaya Kota Depok berpotensi untuk dijadikan wilayah konservasi TOGA [7]. Wilayah ini beriklim tropis dengan kondisi iklim pada temperatur 24,3-33°C dan Kelembaban rata-rata 82 %. Selain itu Jumlah curah hujan: 2684 mm/tahun. Kondisi curah hujan di seluruh wilayah di daerah Kota Depok relatif sama dengan kadar curah hujan sepanjang tahun, yang ditandai oleh perbedaan curah hujan yang cukup kecil. Selain itu Kota Depok terdapat dua sumber daya air yaitu sungai dan situ. Secara umum sungai-sungai di Kota Depok termasuk kedalam Wilayah Sungai Ciliwung - Cisadane. Terdapat 6 sungai besar yang melintasi wilayah kota Depok yang merupakan bagian dari WS Ciliwung - Cisadane, yaitu Sungai Ciliwung, Sungai Angke, Sungai Cipinang, Sungai Sugutamu.

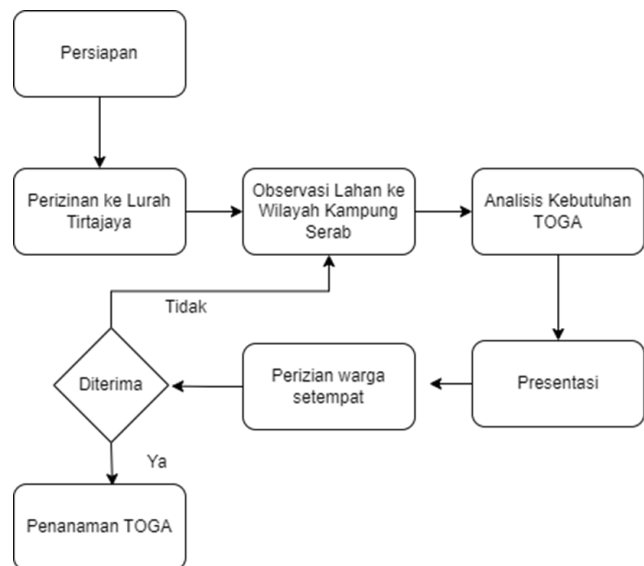
Pemerintah Kota Depok memiliki program konservasi tanaman herbal yang melibatkan masyarakat dalam melakukan budidaya berbagai jenis tanaman obat. Pemanfaatan lahan pekarangan dan kebun selama ini telah digunakan untuk menanam tanaman obat. Masyarakat antusias dalam membudidayakan tanaman obat tetapi belum memanfaatkan dengan baik. Berbagai jenis tanaman obat yang ditanam yaitu: lengkuas, kencur, serai, kumis kucing, laos, dan berbagai tanaman obat lainnya. Masyarakat lebih cenderung hanya membudidayakan tetapi belum memanfaatkan tanaman obat dalam memenuhi obat keluarga. Kondisi yang ada di beberapa tempat tanaman obat tidak terawat karena tidak memanfaatkan dengan baik. Pengetahuan masyarakat tentang manfaat tanaman herbal sebagai obat keluarga yang masih kurang menjadi sebab utama belum memanfaatkan tanaman obat [8].

Kampung Serab adalah wilayah yang cocok untuk pengembangan TOGA, mengingat adanya lahan hijau yang dapat dimanfaatkan [9]. Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK ORMAWA) yang dilakukan oleh mahasiswa Himpunan Mahasiswa Farmasi

(HIMFA) Jakarta Global University bertujuan memberdayakan masyarakat melalui pelatihan budidaya TOGA dan pengolahan tanaman menjadi simplisia bahan baku produk herbal [10]. Dengan pendampingan ini, masyarakat diharapkan mampu mengembangkan industri herbal lokal dan menciptakan produk bernilai ekonomi, dari proses pengeringan hingga pengemasan produk simplisia yang siap dipasarkan. Melalui upaya ini, HIMFA Jakarta Global University berharap dapat memberdayakan masyarakat setempat secara berkelanjutan, baik dari segi ekonomi maupun kesehatan, sekaligus memperkuat posisi TOGA sebagai warisan kesehatan tradisional yang relevan bagi masyarakat modern.

2. METODE

Kegiatan ini diawali dengan survei dan kajian literatur terkait potensi dan manfaat TOGA di bidang kesehatan serta peluangnya sebagai industri sederhana yang bernilai ekonomis. Survei dilakukan untuk mengetahui jenis tanaman obat yang sudah dikenal atau digunakan oleh masyarakat Kampung Serab, serta melihat kondisi lahan dan minat masyarakat dalam memanfaatkan TOGA. Kajian literatur mendukung pemahaman lebih dalam terkait manfaat berbagai jenis tanaman obat yang dapat dikembangkan di Kampung Serab dan teknik pengolahan yang sesuai. Langkah selanjutnya adalah melakukan perizinan kepada pihak kelurahan agar program ini dapat dilaksanakan di Kampung Serab. Izin ini diperlukan untuk memperoleh dukungan resmi dari pemerintah setempat, memastikan keberlanjutan program, dan meminimalisir potensi kendala administratif selama pelaksanaan kegiatan. Setelah perizinan disetujui, tim HIMFA berkoordinasi dengan pihak kelurahan terkait penggunaan lahan fasilitas umum (Fasum) yang dapat dialokasikan untuk penanaman TOGA. Koordinasi ini bertujuan untuk menentukan lokasi yang strategis dan mudah diakses oleh masyarakat, sehingga kegiatan budidaya dapat dilakukan secara berkesinambungan. Jika lahan telah disetujui, program dilanjutkan dengan tahap penanaman dan penyuluhan kepada masyarakat Kampung Serab. Penyuluhan ini mencakup teknik budidaya TOGA yang efektif, pengolahan menjadi simplisia, serta informasi tentang manfaat tiap jenis tanaman bagi kesehatan.



Gambar 1. Diagram alir Kegiatan PPK Ormawa Pengabdian kepada Masyarakat di Kecamatan Cimanggung.

Melalui pelatihan ini, masyarakat dibekali pengetahuan dan keterampilan praktis untuk mengelola tanaman TOGA secara mandiri, membuka peluang bagi mereka untuk memproduksi dan mengembangkan industri herbal lokal [11].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Survei ke Kelurahan Tirtajaya dan Kajian Literatur

Hasil survei di Kelurahan Tirtajaya menunjukkan bahwa masyarakat setempat memiliki pengetahuan dasar mengenai beberapa jenis tanaman obat keluarga (TOGA), namun pemanfaatannya masih terbatas pada penggunaan tradisional dan belum diarahkan sebagai potensi usaha. Masyarakat pada umumnya hanya menggunakan TOGA seperti kunyit, jahe, dan daun sirih untuk kebutuhan sehari-hari, sementara pengetahuan tentang pengolahan yang lebih lanjut, seperti pembuatan simplicia atau produk herbal, masih minim. Survei ini juga menemukan bahwa masyarakat antusias terhadap kegiatan pemberdayaan yang dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam pengolahan tanaman obat.

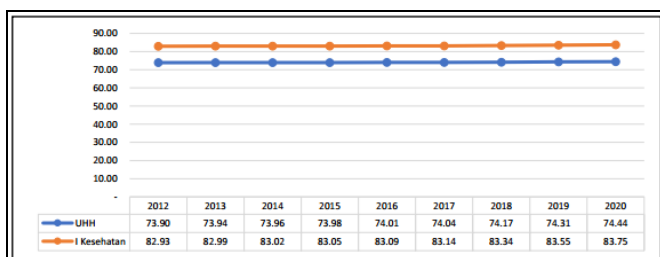
Kajian literatur yang dilakukan mendukung temuan survei dengan memberikan informasi mendalam mengenai manfaat berbagai jenis tanaman obat dan teknik pengolahannya. Beberapa literatur menyebutkan bahwa tanaman seperti jahe, kunyit, dan temulawak tidak hanya memiliki khasiat kesehatan yang baik tetapi juga memiliki nilai jual tinggi bila diolah menjadi simplicia atau produk herbal lainnya. Literasi ini memperkuat konsep konservasi TOGA di Kampung Serab sebagai langkah strategis untuk memanfaatkan tanaman lokal, sekaligus membuka peluang usaha berbasis kesehatan. Kajian ini menjadi dasar bagi tim dalam menentukan jenis tanaman yang akan dikembangkan, metode

pengolahan, serta teknik penyuluhan yang akan disampaikan kepada masyarakat.



Gambar 2. Survei ke Kelurahan Tirtajaya.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi Kota Depok pada urusan kesehatan, khususnya Pandemi Covid-19 yang masih berlangsung, telah dirumuskan dan ditetapkan Kondisi umum isu strategis dan telaah kajian yang sesuai dengan tugas dan urusan bidang kesehatan, yakni secara khusus ditangani oleh Dinas Kesehatan Kota Depok Gambar 3.



Gambar 3. Indeks Kesehatan dan Umur Harapan Hidup Kota Depok Tahun 2012 – 2020. (Sumber : BPS Kota Depok 2021, diolah, yang dikelola dalam SIPD)

Beberapa isu strategis dan telaah kajian permasalahan/kondisi urusan bidang ketenagakerjaan pada Tabel 3 [12].

Tabel 1. Telaah Kondisi dan Kajian Isu Strategi di Kampung Serab Tirtajaya.

No	Isu Strategis	Telaah Kajian Sesuai Tusi atau Urusan
1	Pengangguran	<ul style="list-style-type: none"> - Pertumbuhan masyarakat kerja yang pesat tidak disertai dengan lapangan kerja baru. - Pencari kerja lulusan sekolah belum siap kerja dan mandiri masih menggantungkan pekerjaan pada sektor formal.
2	Perselisihan Hubungan Industrial	<ul style="list-style-type: none"> - Masih adanya perselisihan ketenagakerjaan. - Potensi PHK di masa pandemi covid 19.
3	Peningkatan Daya Saing tenaga kerja produktif dan Peningkatan Kompetensi Pencari Kerja	<ul style="list-style-type: none"> - Belum adanya pembinaan peningkatan produktivitas kepada tenaga kerja. - Belum Berdirinya Balai Latihan Kerja (BLK). - Belum optimalnya link and match antara dunia usaha dan dunia Pendidikan.

Dengan demikian, hasil ini menunjukkan adanya potensi besar untuk pengembangan TOGA di lahan pekarangan rumah sebagai Masyarakat dapat dimanfaatkan menuju konservasi lingkungan yang berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan Masyarakat [13].

b. Perizinan dan Koordinasi Lahan

Dalam proses perizinan, pihak kelurahan Tirtajaya memberikan dukungan penuh terhadap program pemberdayaan ini setelah memahami potensi manfaatnya bagi masyarakat Kampung Serab. Pihak kelurahan tidak hanya memberikan izin resmi untuk pelaksanaan kegiatan, tetapi juga memfasilitasi koordinasi dengan perangkat desa setempat guna memilih lahan fasilitas umum (FASUM) yang akan dialokasikan untuk penanaman TOGA. Proses koordinasi ini menghasilkan kesepakatan untuk menggunakan lahan di area yang strategis dan mudah diakses oleh masyarakat, sehingga kegiatan penanaman dan perawatan tanaman dapat berjalan dengan baik.



Gambar 4. Koordinasi Penggunaan FASUM Untuk Konservasi Tanaman TOGA.



Gambar 5. HIMFA dan Masyarakat Kampung Serab Bersama-sama Menanam TOGA.

Lahan yang disepakati merupakan area yang memiliki kondisi tanah subur dan luas yang memadai untuk menampung beberapa jenis tanaman TOGA. Pemilihan asyar ini dilakukan dengan mempertimbangkan kemudahan akses bagi masyarakat sekitar agar mereka lebih mudah merawat dan memanfaatkan lahan tersebut. Dukungan penuh dari kelurahan dan kesediaan lahan fasum ini menjadi dasar kunci dalam keberhasilan tahap awal program dan menciptakan dasar yang kuat untuk kegiatan penanaman dan pemberdayaan TOGA di Kampung Serab.

c. Penanaman TOGA dan Penyuluhan kepada Masyarakat

Kegiatan penanaman TOGA dimulai dengan penyiapan lahan fasilitas umum (fasum) yang telah disepakati pihak kelurahan dan masyarakat Kampung Serab. Lahan tersebut dipilih karena letaknya yang strategis dan mudah diakses, sehingga masyarakat dapat terlibat langsung dalam proses penanaman dan perawatan tanaman. Tim HIMFA dan warga bekerja sama dalam membersihkan lahan, menggemburkan tanah, dan menyiapkan bedengan untuk penanaman berbagai jenis tanaman obat. Penyiapan lahan ini dilakukan dengan mempertimbangkan jenis tanaman yang akan ditanam, agar setiap jenis mendapatkan kondisi tanah dan ruang tumbuh yang optimal.

Setelah lahan siap, bibit tanaman TOGA yang sesuai dengan hasil teknik dan kajian literatur dibagikan kepada eknik an . Bibit yang dipilih meliputi jahe, kunyit, temulawak, dan beberapa jenis tanaman lain yang dikenal memiliki manfaat teknikan tinggi serta mudah dirawat. Penanaman bibit dilakukan secara bertahap dengan bimbingan dari tim HIMFA untuk memastikan teknik penanaman yang benar. Setiap jenis tanaman diberikan jarak tanam yang cukup, sehingga pertumbuhannya tidak saling mengganggu. Kegiatan ini dihadiri oleh sejumlah warga yang antusias untuk terlibat langsung dalam proses penanaman dan tertarik mengetahui manfaat dari setiap tanaman yang ditanam.



Gambar 6. Penyerahan Bibit TOGA pada Ketua RW Kampung Serab Kelurahan Tirtajaya.

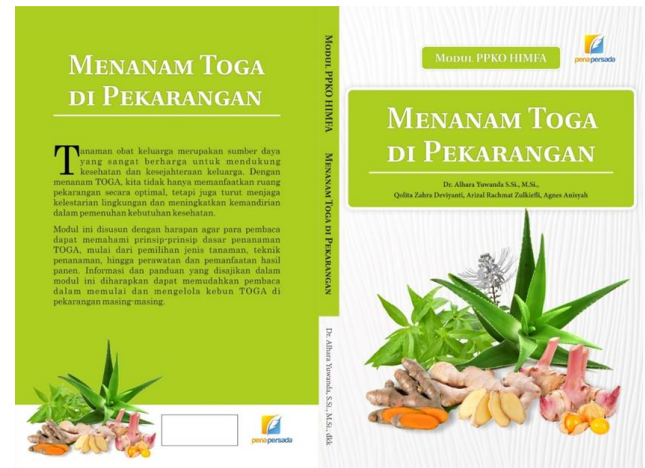


Gambar 7. Bibit TOGA.

Sebagai tambahan, tim HIMFA mengadakan diskusi interaktif dengan masyarakat mengenai manfaat dari setiap tanaman yang ditanam, termasuk cara pengolahan sederhana menjadi produk herbal seperti simplicia. Diskusi ini mencakup teknik pengeringan tanaman untuk menghasilkan simplicia berkualitas yang dapat disimpan dalam jangka panjang, serta cara mengemasnya secara menarik agar memiliki nilai jual. Tim HIMFA juga membagikan modul bertajuk "Menanam TOGA di Pekarangan" yang berisi panduan praktis bagi masyarakat untuk menanam dan merawat TOGA di lahan pekarangan mereka sendiri. Modul ini diharapkan dapat membantu masyarakat menerapkan keterampilan yang telah diajarkan, baik di lahan umum maupun di pekarangan rumah masing-masing.



Gambar 8. Sosialisasi dan Pembagian Modul TOGA Kepada Masyarakat Kampung Serab Tirtajaya.



Gambar 8. Modul TOGA.

Masyarakat sangat antusias mengikuti sesi ini, mengajukan berbagai pertanyaan seputar manfaat tanaman, cara perawatan, hingga potensi pemasaran produk herbal. Dengan adanya modul tersebut, masyarakat memiliki referensi yang mudah dipahami untuk perawatan TOGA, termasuk langkah-langkah perawatan yang dapat dilakukan di rumah dengan sumber daya yang sederhana [14]. Partisipasi aktif masyarakat menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga membangkitkan minat dan kesadaran mereka akan potensi TOGA sebagai usaha herbal lokal yang bermanfaat untuk kesehatan dan perekonomian Kampung Serab.

4. KESIMPULAN

Program pemberdayaan masyarakat di Kampung Serab melalui konservasi TOGA berhasil meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya tanaman obat keluarga sebagai sumber kesehatan dan potensi ekonomi. Kegiatan ini, yang diawali dengan survei dan kajian literatur, perizinan, serta koordinasi lahan fasilitas umum, berjalan lancar berkat dukungan penuh dari pihak kelurahan Tirtajaya dan antusiasme masyarakat setempat. Hasil penanaman TOGA bersama, diikuti dengan penyuluhan teknik budidaya, pengolahan simplicia, serta manfaat tiap tanaman, telah memberi masyarakat keterampilan dasar untuk mengelola tanaman obat secara mandiri dan berkelanjutan.

Dengan adanya panduan praktis melalui modul "Menanam TOGA di Pekarangan", masyarakat memiliki alat bantu tambahan untuk melanjutkan program ini di pekarangan masing-masing. Program ini tidak hanya memperkuat kemandirian kesehatan masyarakat, tetapi juga membuka peluang usaha lokal berbasis herbal, sehingga turut mendukung peningkatan ekonomi desa. Diharapkan, inisiatif konservasi TOGA di Kampung Serab ini dapat berlanjut secara mandiri dan menjadi model inspiratif bagi wilayah

lain dalam memanfaatkan potensi lokal untuk kesejahteraan bersama.

Daftar Pustaka

- [1] Akbar, F. A., Widjaja, H., Krisantia, I., & Setiawan, E. A. (2022). Studi Kelayakan Fungsi Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perpustakaan Universitas Indonesia Depok. *Jurnal Arsitektur ARCADE*, 6(2), 152-155.
- [2] Setiawan, A., Tomo, K. R. S., Prasajo, H. R., & Leviliano, T. F. (2024). Optimalisasi Potensi Pelestarian Toga Melalui Rumah Herbal untuk Mempertahankan Konservasi Ekosistem Lokal dan Meningkatkan Inventivitas Masyarakat Desa Sengon Kabupaten Trenggalek. *ARSY: Jurnal Aplikasi Riset kepada Masyarakat*, 5(2), 238-251.
- [3] Utami, C. F. (2023). Kajian Kualitas Lingkungan Perkotaan dengan Pendekatan City Prosperity Index (CPI). *Jurnal Syntax Transformation*, 4(7), 1-9.
- [4] Sugara, A., Novitasari, D., Anggoro, A., Suci, A. N. N., Utami, R. T., Nugroho, F., & Kurniawati, E. (2022). Identifikasi Keanekaragaman Ikan Karang di Pangkalan Pendaratan Ikan (Ppi) Pulau Baai Kota Bengkulu. *Techno-Fish*, 6(1), 1-12.
- [5] Munawaroh, S., Wilis, M. M. S., & Arum, S. M. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Melestarikan Budaya Literasi Serta Tanaman Toga. *Jurnal Abdidas*, 1(6), 729-734.
- [6] Nugroho, F., Sugara, A., Priana, A., & Suci, A. N. N. (2023). Monitoring the Impact of Land Cover Change on Urban Heat Island with Remote Sensing & GIS. *Geosfera Indonesia*, 8(3), 301-315.
- [7] Muharram, M., & Kustiani, E. (2021). Preservation of Family Medicine Plants (Toga) to Improve Community Health in Gurah Village in The Middle of Pandemic Covid-19. *JMM- Jurnal Masyarakat Merdeka*, 4(1)..
- [8] Sukwika, T., & Firmansyah, I. (2021). Alokasi pemanfaatan ruang berdasarkan daya dukung lahan di Sawangan, Depok. *Majalah Ilmiah Globe*, 23(1), 13-20.
- [9] Hazin, M., Setiawan, A. C., & Rahmawati, N. W. D. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dalam Mengembangkan Sentra Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dengan Model ABCD di Desa Jemundo. *TRIMAS: Jurnal Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 27-35.
- [10] Hastuari, F. A., Sufanniyah, A., Dewi, A. R., Maghfiroh, E. F., & Prajoko, S. (2023). Konservasi Tanaman Obat Keluarga Unggulan Sebagai Bahan Jamu Tradisional. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 58-67.
- [11] Mistriani, N., Handriana, D., Ikhlasandi, H. I., NH, B. A., Rohmawati, I., Pamungkas, M. A., ... & Maharani, R. (2023). Peningkatan Keterampilan Manajemen Ekonomi Dan Sdm Melalui Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Desa Wisata Branjang. *ADM: Jurnal Abdi Dosen dan Mahasiswa*, 1(3), 295-304.
- [12] Susanto, A. J., Restiaty, I., & Nopiyanti, E. (2023). Studi Hubungan Antara Promosi Kesehatan dan Keselamatan Kerja dengan Tingkat Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri pada Pekerja Unit Produksi di PT. X Depok Jawa Barat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 24053-24067.
- [13] Herawati, A., Febrianti, D., Santoso, D., Putra, F. B. A., Sitorus, G. G., & Tasya, R. A. (2021). Gambaran Aspek Demografi, Lingkungan, dan Perilaku Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue di Wilayah Kota Depok Tahun 2021: Overview Of Aspects of Demographics, Environment, and Health Behavior as An Effort to Prevent Dengue Fever in Depok City Area In 2021. *Indonesian Scholar Journal of Medical and Health Science*, 1(03), 76-83.
- [14] Siregar, N. S. N., Simamora, M. F., Sihombing, J. H., Nababan, C. E. M., & Simatupang, W. M. (2023). Pengaruh Kegiatan Penanaman Obat Keluarga Terhadap Peningkatan Karakter Cinta Lingkungan Mahasiswa Stikes Kb Dolok Sanggul. *Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(03), 84-91.